

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas hasil penelitian dan analisis tentang Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Kelompok Pemberdayaan Lingkungan Mandiri “Sehat Ceria”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi sudah dilakukan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sejak ditetapkannya Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2011 tentang pengelolaan sampah. Badan Lingkungan Hidup membina dan mendampingi kelompok-kelompok bank sampah mandiri yang ada diseluruh Kabupaten Bantul. Salah satunya yaitu di kelompok pemberdayaan lingkungan mandiri sehat ceria di Dusun Gatak Tamantirto Kasihan Bantul.
2. Sumber daya manusia yang dimiliki Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul belum mencukupi untuk mendukung pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Jumlah petugas untuk melaksanakan kebijakan pengelolaan sampah masih kurang banyak untuk dapat mensosialisasikan dan mendampingi kelompok pemberdayaan lingkungan yang ada di Kabupaten Bantul. Hal ini, berbanding terbalik dengan sumber daya manusia dalam kelompok pemberdayaan lingkungan mandiri sehat ceria yang sudah memadai dalam

pengelolaan sampah, namun hanya ada sedikit ganjalan dari masyarakat yang masih belum sadar dalam pengelolaan sampah yang baik dan ideal.

3. Fasilitas untuk mendukung proses pelaksanaan pengelolaan sampah yang dibutuhkan kelompok pemberdayaan lingkungan dapat dikatakan kurang, meskipun badan lingkungan hidup sudah memberikan sebagian fasilitas kepada kelompok pemberdayaan lingkungan untuk pengelolaan sampah, akan tetapi fasilitas tersebut belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah
4. Pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah baik dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul maupun kelompok pemberdayaan lingkungan mandiri sehat ceria melakukan kerja sama dengan pihak lain untuk menunjang berjalannya pelaksanaan pengelolaan sampah.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di kelompok pemberdayaan lingkungan mandiri “Sehat Ceria”, yang menjadi faktor pendukung yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari dalam organisasi, yaitu; adanya kekompakan kepengurusan di KPLM Sehat Ceria, peran serta pengurus desa, baik tingkat RT, pedukuhan dan kelurahan, ketersediaan lahan dan prasarana untuk kegiatan pengelolaan sampah. Faktor pendukung eksternal yaitu; pemberian bantuan fasilitas pengelolaan sampah dari BLH..

Faktor penghambat pengelolaan sampah mempunyai beberapa hambatan, antara lain: kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting dalam pengelolaan sampah yang baik, hal ini dikarenakan

masyarakat sudah terbiasa dengan hidup yang instan dan menjadikan mereka mengaggap sepele masalah sampah. Kedua sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk proses pengelolaan sampah, meskipun badan lingkungan hidup sudah memberikan fasilitas untuk pengelolaan sampah, akan tetapi fasilitas tersebut belum mencukupi untuk menanggulangi sampah yang semakin banyak. Sehingga kelompok pemberdayaan lingkungan mandiri sehat ceria tidak mampu mengelola sampah dengan banyak dan tidak dapat menjangkau tempat yang luas dalam mengambil sampah.

Prosedur pengelolaan sampah yang diterapkan di kplm sehat ceria berbasis pada kemandirian masyarakat, yang memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah. Masyarakat diberdayakan untuk mengelola sampah dengan mengacu pada sistem bank sampah.

## **B. Saran**

1. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul harus menambah sumber daya manusia atau petugas, untuk mensosialisasikan dan mendampingi kelompok masyarakat terkait kebijakan pengelolaan sampah.
2. Perlu adanya penambahan anggaran untuk pelaksanaan pengelolaan sampah sehingga terpenuhinya fasilitas untuk mendukung proses pengelolaan sampah pada kelompok-kelompok masyarakat.
3. Semua pihak (stake holder) harus saling mendukung dalam pelaksanaan pengelolaan sampah.